

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran di sekolah, yang secara langsung berkaitan dengan kompetensi guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru, karena berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi secara sistematis.

Menurut Mulyasa (2018:75), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi dasar utama dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam mengelola serta mengembangkan potensi guru. Wahjosumidjo (2011: 83) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan *instructional leader* pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Robbins (2016: 49) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah

kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif teori manajemen, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (1972: 4), manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara optimal guna mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai program pengembangan profesional.

Dalam konteks manajemen kepala sekolah, fungsi manajemen menurut George R. Terry (1972: 4) tampak dalam berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fungsi perencanaan (*planning*) terlihat dari penyusunan program pengembangan profesional guru yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan pembelajaran. Kepala sekolah merancang kegiatan seperti pelatihan, supervisi, *workshop*, maupun diskusi kelompok guru secara terarah dan berkelanjutan agar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Fungsi pengorganisasian (*organizing*) diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai kompetensi dan bidangnya, pembentukan tim kerja, serta pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap unsur di sekolah dapat bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru.

Selanjutnya, fungsi penggerakan (*actuating*) tercermin dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang membina, memotivasi, dan mendorong guru

untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membangun suasana kerja yang kondusif, memberikan teladan, serta menciptakan semangat kolaborasi di lingkungan sekolah.

Adapun fungsi pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui supervisi akademik, pemantauan proses pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen menurut G.R. Terry (1972: 4) menjadi dasar penting dalam memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pengembangan profesional guru merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik. Guskey (2002: 381) menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru adalah suatu proses yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pengelola sekaligus fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas mengatur standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai tenaga profesional.

Pemerintah juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru. Melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan dan membina guru. Kebijakan ini kemudian

diperkuat dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan profesionalisme guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Meskipun berbagai kebijakan tersebut telah memberikan landasan yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dirancang di tingkat pusat dengan praktik yang terjadi di sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi yang autentik dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Di samping itu, program pengembangan profesional guru di banyak sekolah belum dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum optimal.

Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang seharusnya mampu menggerakkan seluruh potensi yang ada di sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh G.R. Terry (1972: 4) juga belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada aspek perencanaan, program pengembangan guru belum selalu didasarkan pada kebutuhan nyata (*needs assessment*). Pada aspek pengorganisasian, masih ditemukan kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar guru. Pada aspek pelaksanaan, motivasi dan pembinaan guru belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Sementara itu, pada aspek pengawasan, supervisi akademik seringkali belum dilaksanakan secara sistematis serta belum diikuti dengan tindak lanjut yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen pendidikan dengan praktik yang berlangsung di lapangan, sehingga berdampak pada belum optimalnya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Berbagai temuan penelitian sebelumnya semakin menegaskan adanya permasalahan dalam upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Rokimin, Izfanna, dan Dace (2022: 118) menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama melalui perencanaan program yang sistematis, pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan, serta evaluasi yang konsisten. Sejalan dengan temuan tersebut, Sarno dan Mulyono (2022: 64) mengungkapkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru, baik pada aspek pedagogik maupun profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian Jauhari, Bahri, dan Rasyid (2023: 92) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial..

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru masih dihadapkan pada berbagai tantangan di lapangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan program pelatihan yang berkelanjutan, belum terbentuknya budaya belajar yang kuat di kalangan guru, serta pelaksanaan supervisi akademik yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara konseptual dan empiris manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, situasi ini semakin menegaskan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan realitas dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan terkait belum optimalnya kompetensi pedagogik guru serta belum maksimalnya peran kepala sekolah dalam mengelola pengembangan profesional guru merupakan isu yang penting

dan strategis untuk dikaji secara lebih mendalam. Hal ini mengingat bahwa keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sinergi antara kompetensi guru dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya.

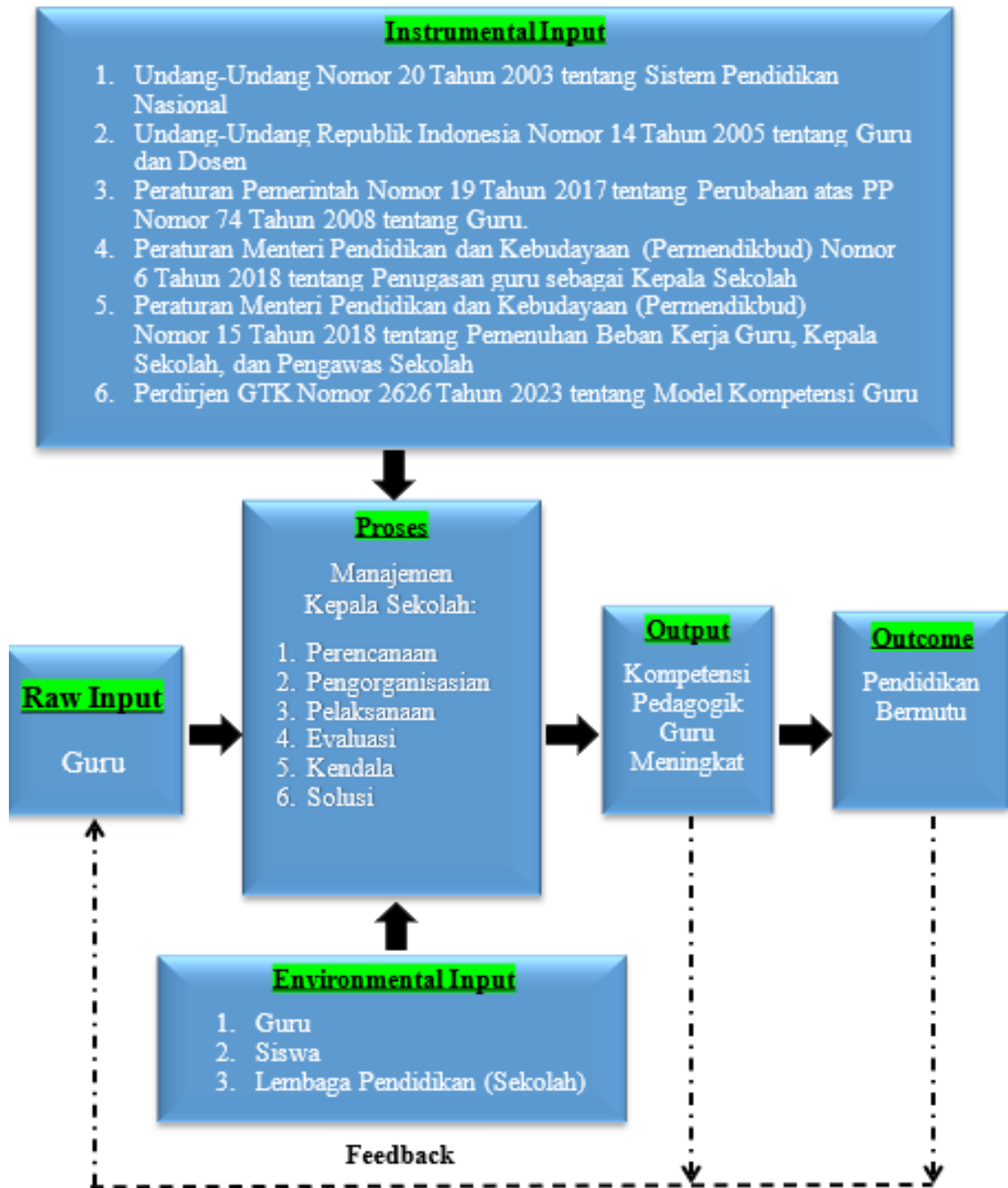
Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara komprehensif dan mendalam mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik melalui Pengembangan Profesional Guru (Studi Kasus di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris serta analisis yang sistematis mengenai praktik manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasinya di lapangan.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana kepala sekolah mengelola kepemimpinan dalam mengembangkan profesionalitas guru secara sistematis dan berkelanjutan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut :



Bagan 1.1. Perumusan Masalah

- a. *Raw input* merupakan guru sebagai tenaga pendidik yang memegang peranan sentral dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi fondasi yang paling penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Proses menitikberatkan pada manajemen kepala sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan profesional yang dilakukan secara sistematis. Proses tersebut dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengembangan profesional seperti lokakarya, supervisi akademik, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan kebutuhan guru. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah mengoordinasikan sumber daya manusia dan sarana prasarana serta membangun komunitas belajar profesional untuk mendukung kolaborasi antar guru. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan instruksional, diskusi reflektif, dan penerapan inovasi pembelajaran. Adapun tahap evaluasi dilakukan melalui *monitoring*, observasi kelas, serta analisis hasil belajar siswa untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan.
- c. *Output* ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta melakukan evaluasi

pembelajaran secara komprehensif. Selain itu, guru juga mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

- d. *Outcome* ditunjukkan dengan meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah sebagai dampak dari penguatan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan mutu tersebut ditandai dengan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, terbentuknya budaya belajar profesional di lingkungan sekolah juga menjadi indikator penting, di mana guru lebih terbuka terhadap inovasi, aktif berbagi praktik baik, serta memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, kondisi ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
- e. *Instrumental Input* berupa kebijakan dan regulasi yang menjadi landasan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru. Regulasi tersebut meliputi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang menetapkan empat kompetensi utama guru, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang menekankan pembelajaran aktif dan efektif, serta Perdirjen GTK Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru yang menjadi acuan dalam pengembangan profesional guru secara sistematis dan terukur.
- f. *Environmental input* mencakup lingkungan yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program penguatan kompetensi pedagogik guru. Unsur tersebut meliputi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, peserta didik sebagai penerima manfaat langsung dari proses pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mencakup budaya organisasi, iklim kerja, dan dukungan terhadap kolaborasi serta inovasi.

Lingkungan yang kondusif akan mendorong keberhasilan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) Perumusan visi, misi dan tujuan.
 - 2) Rencana strategis
 - 3) Penyusunan RKAS
 - 4) Program sekolah
- b. Pengorganisasian kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) Pembagian tugas.
 - 2) Kolaborasi guru
 - 3) Pemanfaatan sumber daya
 - 4) Koordinasi pihak terkait
- c. Pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) Supervisi akademik.
 - 2) Implementasi program pelatihan.
 - 3) Komunitas belajar.
 - 4) Pendampingan pembelajaran.

- d. Evaluasi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) *Monitoring* program.
 - 2) Penilaian Kompetensi.
 - 3) Refleksi program.
 - 4) Tindak lanjut
- e. Kendala Manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia
 - 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana
 - 3) Rendahnya partisipasi guru
 - 4) Keterbatasan waktu
- f. Solusi dalam menghadapi kendala manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung:
 - 1) Penguatan Sumber Daya Manusia
 - 2) Optimalisasi sarana dan prasarana pendukung.
 - 3) Penguatan motivasi
 - 4) Strategi berkelanjutan

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi/gambaran dan menganalisis tentang manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan mengetahui tentang:

- 1) Perencanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 3) Pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 4) Evaluasi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 5) Kendala manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.
- 6) Solusi dalam menghadapi kendala manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan profesional. Penelitian ini berupaya memperkaya literatur dengan menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) yang dijalankan oleh kepala sekolah dapat diintegrasikan dengan praktik kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini juga dapat memberikan kejelasan mengenai hubungan konseptual antara manajemen kepala sekolah dengan proses pengembangan profesional guru, baik melalui kegiatan pelatihan, supervisi akademik, maupun kolaborasi profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan teoretis dalam memahami peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan sistematis dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model konseptual manajemen kepala sekolah yang berorientasi pada penguatan kompetensi guru, sehingga dapat memperkaya kajian sebelumnya yang masih cenderung membahas aspek kepemimpinan atau pengembangan profesional secara parsial.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1) Kepala Sekolah

Sebagai rujukan dalam mengoptimalkan manajemen kepala sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah dapat memperoleh gambaran strategi yang sistematis dan efektif dalam merancang serta melaksanakan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan.

2) Guru

Memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Melalui manajemen kepala sekolah yang efektif, guru memperoleh dukungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih inovatif dan reflektif.

3) Satuan Pendidikan (Sekolah)

Memberikan kontribusi dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan profesional guru yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Penerapan manajemen kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan budaya kerja kolaboratif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

4) Pemerintah

Memberikan masukan dalam perumusan kebijakan terkait peningkatan mutu guru dan penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan program pembinaan kepala sekolah serta penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, khususnya dalam penguatan kompetensi pedagogik di sekolah dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung.?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik melalui pengembangan profesional guru di SDN Angkasa 04 Margahayu dan SDN Sukamenak 03 Margahayu Kabupaten Bandung?

